

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia
untuk Siswa SMP Kelas VIII
Penulis: Maya Lestari Gusfitri, Elly Delfia
ISBN: 978-602-244-622-4



Menciptakan Puisi Mengungkapkan Isi Hati



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan dapat memahami puisi prismatis, unsur-unsur puisi, cara membuat puisi, dan cara mendeklamasikannya. Kalian juga akan mempelajari majas metafora, simile, dan repetisi yang ada dalam puisi.

Pertanyaan Pematik

1. Puisi apa yang pernah kalian baca?
2. Siapa penyair Indonesia yang kalian kenal?



Kata Kunci

Puisi prismatis, unsur-unsur puisi, deklamasi, metafora, simile, dan repetisi.



Siap-Siap Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian mungkin sering membaca puisi atau melihat orang lain membaca puisi. Puisi-puisi itu kadang ditulis dalam buku, diari, ataupun pesan elektronik sebagai bentuk curahan perasaan. Mereka yang suka menggambar, terkadang juga menyertakan gambar dalam puisi mereka dan mengunggahnya di media sosial. Mereka yang suka menyanyi, kadang-kadang mengubah puisi menjadi lagu yang bisa dinyanyikan. Tanpa kalian sadari, hidup kalian sebenarnya dikelilingi oleh puisi.

Diskusikan bersama guru dan teman-teman kalian!

1. Lagu apa yang paling kalian suka? Lirik apa yang paling kalian ingat dari lagu tersebut? Dapatkah lirik itu dibacakan selayaknya puisi?
2. Adakah puisi yang kalian suka? Apa kalimat yang paling kalian ingat dari puisi tersebut?
3. Apakah kalian pernah membaca puisi di internet?
4. Media apa saja yang digunakan orang sekarang untuk menampilkan puisinya?
5. Puisi jenis apa yang paling kalian sukai?

*Di mana ada cinta
di situ ada kehidupan.*
(Mahatma Gandhi, politikus)





Membaca

Berikut ini disajikan dua jenis puisi. Bacalah baik-baik keduanya.

Pada Sebuah Kedai Kopi

Karya Maya Lestari Gf.



Jam di dinding menunjukkan pukul sebelas siang
Ketika engkau datang dengan kantong belanjaan
Bermerek toko sepatu terkenal

Kau meminta maaf karena sudah datang terlambat
Katamu kau punya urusan penting yang tidak bisa ditunda.
Aku melihat merek di kantong belanjaanmu
Dan tahu, bahwa membeli sepatu lebih penting dari pada aku
Aku duduk di kedai kopi ini sejak pukul sembilan
Sejak semalam berpikir tentang kau dan aku
Aku teman sejak masa kecilmu
Kau teman sepermainanku
Dulu kita sering bermain bersama
Sepanjang hari mengerjakan apa saja
Tapi sekarang semua berbeda
Kau mulai berubah
Lebih suka membicarakan hal-hal yang dulu tidak pernah ada
Seperti, seberapa mahal harga pakaianmu
Seberapa mahal merek jam tanganmu
Seberapa murah harga sandal jepitku

Aku tidak tahu,
Apakah aku masih sahabatmu
Tapi yang jelas,
Di kedai kopi ini aku tahu,
Pertemuan kita tidak lebih penting dari sepatumu.

Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang

Karya Maya Lestari Gf.

Pukul sebelas siang kamu datang,
Senyum segan tersampir di wajahmu
Kantong belanjaan tertenteng di tanganmu
"Maaf aku terlambat," ujarmu
Aku menatap kopiku yang sudah dingin sejak dua jam lalu
"Tak apa," jawabku
Aku dan kopiku adalah karib, kami bersabar layaknya waktu
"Aku ada urusan penting," ujarmu
Kau menaruh tas belanjaanmu sangat hati-hati, seperti seorang ayah
menaruh anaknya di ayunan
Aku tahu isinya sepatu,
Mereknya tercetak di kantong belanjaanmu
Dan kotak sepatunya tersembul malu-malu
Aku memandang kopiku
Dua jam aku dan kopiku menunggu
Tak apa,
Aku dan kopiku adalah karib, kami bersabar layaknya waktu
Kau bertanya kenapa aku ingin bertemu
Benakku melayang ke masa lalu
Kau dan aku sama-sama bahagia bermain sepanjang waktu
Kau tak pernah bertanya kenapa aku memanggilmu
Aku pun tak pernah bertanya kenapa kau ingin bertemu
Saat itu, kau tahu,
Hatiku serupa baling-baling
Ikut ke mana pun kau pergi
Tapi kini baling-balingku mungkin sudah rusak
Tak bisa berputar ke arah anginmu berkesiur
Anginmu pun mungkin sudah berubah arah
Aku tidak mengenali lagi
Kau menunggu aku berbicara
Aku menunggu kau berkata-kata
Kopiku menunggu segala hal yang sia-sia
Kau tahu,
Aku dan kopiku seperti waktu
Bersabar menunggu apa pun berlalu



Jelajah Kata

Pada penjelasan tersebut, kalian menemukan beberapa kosakata yang dapat memperkaya pengetahuan seputar puisi. Arti kosakata tersebut dapat kalian baca dalam kotak jelajah kata di bawah ini. Selain itu, kalian juga dapat menemukan artinya di dalam kamus.

karya



hasil sastra, baik berupa puisi, prosa, maupun lakon

bait



satu kesatuan puisi yang terdiri atas beberapa baris, seperti pantun yang terdiri atas empat baris.

larik



baris dalam puisi atau sajak

penyair



orang yang menulis puisi atau sajak

Dengan menemukan arti kata-kata di atas, kalian berlatih menggunakan kamus.

Dari penjelasan tersebut, kalian dapat mengetahui bahwa puisi terdiri atas beberapa unsur. Apa saja unsur-unsur yang ada dalam puisi? Bacalah penjelasannya pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Unsur-Unsur Puisi “Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang”

Unsur-Unsur Puisi	Contoh dalam Puisi “Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang”
Larik	Pukul sebelas siang kamu datang
Bait	Pukul sebelas siang kamu datang Senyum segan tersampir di wajahmu Kantong belanjaan tertenteng di tanganmu

	<p>“Maaf aku terlambat,” ujarmu Aku menatap kopiku yang sudah dingin sejak dua jam lalu “Tak apa,” jawabku Aku dan kopiku adalah karib, kami bersabar layaknya waktu</p>
Rima	<p>Pukul sebelas siang kamu <u>datang</u>, Senyum segan tersampir di <u>wajahmu</u> Kantong belanjaan tertenteng di <u>tanganmu</u></p>
<p>Penggambaran atau imaji merupakan unsur yang melibatkan pancaindra manusia yang dapat menggiring pembaca untuk membayangkan sebuah kejadian dalam puisi.</p>	<p>Kau menaruh tas belanjaanmu sangat hati-hati, seperti seorang ayah menaruh anaknya di ayunan</p> <p>Aku tahu isinya sepatu, Mereknya tercetak di kantong belanjaanmu Dan kotak sepatunya tersembul malu-malu</p>
<p>Diksi adalah pemilihan kata-kata yang digunakan penyair dalam puisi atau pemilihan kata-kata yang padat makna dan mengandung nilai estetika (keindahan)</p>	<p>tersembul, karib, berkesiur, tertenteng</p>
<p>Majas atau gaya bahasa merupakan unsur penting pembangun puisi. Kekuatan dan kedalaman makna puisi tergantung pada majas yang digunakan.</p>	<p>Kau menunggu aku berbicara Aku menunggu kau berkata-kata Kopiku menunggu segala hal yang sia-sia</p>

Kegiatan 1:

Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisi



Berlatih

Kalian sudah mempelajari unsur-unsur puisi. Sekarang cermatilah puisi “Pada Sebuah Kedai Kopi”. Temukanlah unsur-unsur puisi tersebut. Gunakan tabel berikut untuk membantu kalian menemukan unsur-unsur puisi.

Tabel 5. 2 Unsur-Unsur Puisi “Pada Sebuah Kedai Kopi”

Unsur-Unsur Puisi	Contoh dalam Puisi “Pada Sebuah Kedai Kopi”
Larik	
Bait	
Rima	
Imaji	
Diksi	
Majas atau Gaya bahasa	

Dengan mengisi tabel di atas, kalian berlatih menemukan unsur-unsur dalam puisi.

Kegiatan 2:

Mendiskusikan Makna Kata dalam Larik Puisi

Saat membaca sebuah puisi, mungkin kalian akan menemukan kata atau larik yang kurang kalian pahami maksudnya. Untuk dapat memahaminya, terkadang kalian harus membaca larik puisi itu berulang kali atau dibantu dengan mengecek kata dalam kamus. Cara lain untuk memahaminya adalah dengan mencari tahu kalimat tersebut merupakan kalimat perbandingan atau bukan.

Berikut ini disajikan se bait puisi. Cermatilah diksi atau pilihan kata yang digunakan di dalam larik puisi tersebut.

*Matamu, Ibu, adalah danau di kaki bukit pada pagi hari
Ketika tinggi matahari baru sepenggalah
Dan sisa-sisa embun masih berbekas di ujung rumput
Suaramu, Ibu, adalah ricik hujan setelah kemarau panjang meretakkan
tanah-tanah ladang*

Diskusikanlah bersama teman kalian, makna dari kata-kata yang ada dalam setiap larik puisi tersebut.

Larik	Makna
Matamu, Ibu, adalah danau di kaki bukit pada pagi hari	
Suaramu, Ibu, adalah ricik hujan setelah kemarau panjang meretakkan tanah-tanah ladang	

B. Membandingkan Puisi Diafan dan Puisi Prismatis



Membaca

Kalian sudah membaca puisi “Pada Sebuah Kedai Kopi” dan “Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang”. Dua puisi tersebut memiliki jenis yang berbeda. Puisi pertama disebut puisi diafan, sementara puisi kedua disebut puisi prismatis. Lihatlah perbandingan keduanya dalam tabel berikut.

Tabel 5.3 Perbandingan antara Puisi Diafan dan Prismatis

Puisi Diafan	Puisi Prismatis
Diafan berarti jernih atau bening. Jadi, puisi diafan berarti puisi yang isinya mudah dipahami. Puisi diafan sering disebut puisi polos.	Prismatis mempunyai makna cukup sulit dipahami.
Kalimat-kalimatnya jelas dan umumnya merupakan kalimat yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.	Kalimat-kalimatnya mengandung majas dan perlu ditafsirkan agar dapat dipahami pesan-pesan yang ada di dalamnya.
Contohnya puisi “Pada Sebuah Kedai Kopi”	Contohnya puisi “Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang”



Jelajah Kata

Kalian sudah mengetahui beberapa kata yang berhubungan dengan puisi. Cermatilah kata-kata tersebut beserta maknanya pada tabel kosakata berikut ini.

Kata	Makna
puisi	karya sastra yang terdiri atas bait, larik, dan memiliki rima serta irama
puisi diafan	puisi yang maknanya mudah dipahami
puisi prismatis	puisi yang mengandung majas atau kiasan sehingga maknanya tidak terlalu mudah untuk ditafsirkan
rima	persamaan bunyi kata
irama	kesatuan bunyi
majas	kiasan atau cara melukiskan sesuatu dengan menyamakan dengan sesuatu yang lain

*Masa depan
tergantung pada apa
yang kita lakukan
hari ini.*

(Mahatma Gandhi, politikus)



Kegiatan 3:

Membandingkan Antara Puisi Diafan dan Prismatis



Berlatih

Berikut ini disajikan bait beberapa puisi. Cermatilah baik-baik isinya apakah termasuk puisi diafan atau puisi prismatis. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai.

Bait Puisi	Diafan	Prismatis
Sahabatku bernama Farid Orangnya jenaka Suka melontarkan lelucon sepanjang waktu		
Aku membeli topi Pedagangnya sudah tua Setiap hari membawa berlusin-lusin topi di keranjang		
Setelah 10 tahun, aku melihatnya lagi Tubuhnya seperti daun yang dimakan ulat Keropos oleh sakit Kopong oleh waktu		
Ketika dia tersenyum Aku bisa melihat warna-warni dunia, segala irama, juga tawa Berhamburan di sekitarnya		
Sebelum tidur aku berdoa Semoga dalam mimpi Kita bisa bersua		
Hidupku berjalan seperti siput aku ingin berlari Tapi yang kumampu hanya merangkak		

Aku memiliki kelinci,
Hadiah ulang tahun dari ayahku
Kupasang pita di lehernya
Sebagai tanda ia milikku

Kau bertanya tentang hidupku,
Tahukah kau,
Hidupku seburam kaca jendela mobilmu pada
suatu malam berhujan, dan tak ada apa pun
yang bisa kau lihat dari belakangnya, selain kerlap
suram cahaya lampu toko.

Dengan memberi centang pada kolom di atas, kalian berlatih membandingkan puisi diafan dan prismatis.

C. Menemukan Pesan dalam Puisi



Membaca

Puisi pada umumnya mengandung sebuah kisah. Para penyair mencari inspirasi kisah dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Ketika kisah itu dituliskan, seorang penyair biasanya memasukkan pikiran-pikirannya ke dalam puisi. Pikiran itulah yang disebut dengan pesan dalam puisi. Terkadang pesan-pesan itu disampaikan melalui sebuah majas. Untuk memahami maksud dan pesan-pesan seorang penyair yang ditulis dalam sebuah puisi, terlebih dahulu pembaca harus menafsirkan majas-majas yang ada dalam puisi tersebut.

Sekarang duduklah berkelompok. Bersama teman kalian, diskusikan jawaban atas pertanyaan berikut.

1. Sebutkanlah sebuah puisi yang membuat kalian terkesan!
2. Temukanlah pesan-pesan apa yang hendak disampaikan penyair dalam puisi yang membuat kalian terkesan itu?

Bacalah baik-baik sebuah puisi yang ditulis oleh Taufiq Ismail berikut ini dan temukan pesan-pesan yang ada di dalamnya.

Membaca Tanda-Tanda

Karya Taufiq Ismail

Ada sesuatu yang rasanya mulai lepas dari tangan
dan meluncur lewat sela-sela jari kita

Ada sesuatu yang mulanya tidak begitu jelas
tapi kita kini mulai merindukannya

Kita saksikan udara abu-abu warnanya
Kita saksikan air danau yang makin surut jadinya
Burung-burung kecil tak lagi berkicau pergi hari

Hutan kehilangan ranting
Ranting kehilangan daun
Daun kehilangan dahan
Dahan kehilangan hutan

Kita saksikan zat asam didesak asam arang dan
karbon dioksid itu menggilas paru-paru

Kita saksikan
Gunung membawa abu
Abu membawa batu
Batu membawa lindu
Lindu membawa longsor
Longsor membawa air
Air membawa banjir
Banjir air mata
Kita telah saksikan seribu tanda-tanda
Bisakah kita membaca tanda-tanda?

Allah
Kami telah membaca gempa
Kami telah disapu banjir
Kami telah dihalau api dan hama
Kami telah dihujani api dan batu
Allah

Ampunilah dosa-dosa kami
Beri kami kearifan membaca tanda-tanda
Karena ada sesuatu yang rasanya mulai lepas dari tangan
akan meluncur lewat sela-sela jari
Karena ada sesuatu yang mulanya tak begitu jelas
tapi kini kami mulai merindukannya

Dengan membaca puisi di atas, kalian berlatih menemukan pesan-pesan dalam puisi.



Jelajah Kata

Kalian sudah membaca puisi “Membaca Tanda-Tanda”. Untuk memahami pesan-pesan dalam puisi tersebut, terlebih dahulu kalian harus memahami makna beberapa diksi yang ada di dalamnya.

Diksi	Makna
menggilas	melindas, memipihkan, dan menghancurkan
lindu	gempa
kearifan	bijaksana, pandai, dan berilmu

Kalian sudah membaca puisi “Membaca Tanda-Tanda”. Dapatkah kalian memahami pesan yang terkandung di dalamnya dengan memperhatikan makna diksi? Jika belum, kalian dapat mengikuti langkah-langkah berikut untuk memahaminya.

Tabel 5.4 Langkah-Langkah Memahami Pesan Puisi

Langkah	Penjelasan
Perhatikan judulnya.	Dengan membaca judulnya, biasanya kalian akan menemukan kata kunci.
Tandai kata-kata yang tidak dipahami, lalu cari tahu artinya.	Dengan mengetahui arti kata-kata dalam sebuah puisi, kalian dapat menebak maksud puisi secara keseluruhan.
Bayangkan kejadian yang disebut dalam puisi.	Sebuah puisi sering kali menggambarkan kejadian tertentu. Bayangkan kejadian itu dalam pikiran kalian! Dengan membayangkannya, kalian dapat menebak pesan-pesan yang ada dalam puisi.
Tandai kata-kata yang sering diulang.	Kata-kata itu dapat menjadi kunci bagi kalian untuk memahami puisi.
Perhatikan pilihan katanya.	Untuk menyampaikan sebuah maksud atau pesan, seorang penyair akan menggunakan kata-kata yang dapat mencerminkan maksudnya.

Melalui langkah-langkah tersebut, kalian dapat menemukan pesan yang ada dalam puisi “Membaca Tanda-Tanda”.

Tabel 5.5 Langkah-Langkah Memahami Pesan Puisi “Membaca Tanda-Tanda”

Langkah	Keterangan
Perhatikan judulnya.	Judulnya adalah “Membaca Tanda-Tanda”.
Tandai diksi yang tidak dipahami. Cari tahu artinya.	Zat asam artinya oksigen. Lindu artinya gempa. Menggilas artinya melindas dan menghancurkan.

<p>Bayangkan kejadian yang disebutkan dalam puisi.</p>	<p><i>Kita saksikan udara abu-abu warnanya</i> <i>Kita saksikan air danau yang makin surut jadinya</i> <i>Burung-burung kecil tak lagi berkicau pergi hari</i> <i>Hutan kehilangan ranting</i> <i>Ranting kehilangan daun</i> <i>Daun kehilangan dahan</i> <i>Dahan kehilangan hutan</i></p> <p>Kata-kata di atas menggambarkan lingkungan yang sudah rusak.</p>
<p>Tandai diksi yang sering diulang.</p>	<p>“Kehilangan” “Tanda-tanda”</p>
<p>Perhatikan pilihan kata atau diksinya.</p>	<p>Penyair banyak menggunakan kata-kata yang ada hubungannya dengan kerusakan alam dan bencana alam, seperti <i>dahan kehilangan hutan</i>, <i>lindu membawa longsor</i>, <i>longsor membawa air</i>, <i>air membawa banjir</i>, dan <i>banjir air mata</i>.</p> <p>Penyair juga menuliskan: <i>Ampunilah dosa-dosa kami.</i> <i>Beri kami kearifan membaca tanda-tanda.</i></p>

Berdasarkan informasi yang ada di dalam tabel tersebut, kalian dapat menyimpulkan bahwa pesan puisi “Membaca Tanda-Tanda” adalah mengingatkan manusia agar menjaga alam dan lingkungan serta lebih memperhatikan perbuatannya terhadap alam. Tindakan manusia merusak alam dapat memicu munculnya bencana, seperti kemarau panjang, banjir, longsor, kebakaran hutan, dan lain-lain. Semua bencana itu pada akhirnya akan merugikan manusia. Bencana-bencana yang terjadi merupakan tanda agar manusia berpikir untuk menjaga alam dan lingkungan. Itulah pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam puisi “Membaca Tanda-Tanda” karya Taufiq Ismail.

Kegiatan 4:

Mengidentifikasi Pesan dalam Puisi



Berlatih

Berikut ini adalah sebuah puisi dari Chairil Anwar yang berjudul “Doa”. Bacalah puisi ini dengan cermat bersama teman kelompok kalian.

Doa

Kepada Pemeluk Teguh

Karya Chairil Anwar



Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat Kau penuh seluruh
Caya-Mu panas suci
Tinggal kerlip lilin di kelim sunyi
Tuhanku
Aku hilang bentuk
Remuk
Tuhanku
Aku mengembara di negeri asing
Tuhanku
Di pintu-Mu aku mengetuk
Aku tidak bisa berpaling



Jelajah Kata

Berikut ini beberapa kata yang kalian jumpai dalam puisi "Doa" beserta artinya.

termangu	⇒	termenung atau terdiam sambil memikirkan sesuatu
caya	⇒	cahaya atau sinar
mengembara	⇒	bepergian ke mana-mana tanpa tujuan
remuk	⇒	luluh lantak dan berkeping-keping
kerlip	⇒	cahaya yang terputus-putus, kadang-kadang terang dan kadang-kadang redup

Kalian sudah belajar cara menemukan pesan dalam puisi "Membaca Tanda-Tanda". Dengan berbekal pengetahuan yang sudah kalian dapatkan, diskusikan dan temukan pesan-pesan yang ada dalam puisi "Doa". Gunakanlah tabel berikut untuk membantu kalian menemukan pesan-pesannya.

Langkah	Keterangan
Perhatikan judulnya.	
Tandai kata-kata yang tidak dipahami. Cari tahu artinya.	
Bayangkan kejadian yang disebutkan dalam puisi.	
Tandai kata-kata yang sering diulang.	
Perhatikan pilihan katanya.	

Presentasikanlah hasil diskusi kalian tersebut. Dengarkan tanggapan teman-teman sekelas terhadap presentasi kalian. Berilah respons atas tanggapan mereka dengan bahasa yang baik.

D. Membandingkan Majas Metafora, Simile, dan Repetisi dalam Puisi



Membaca

Pada pelajaran sebelumnya, kalian sudah membaca beberapa puisi. Sekarang bacakanlah salah satu di antara puisi-puisi tersebut di depan kelas. Kalian juga dapat membacakan puisi yang kalian temukan di koran, majalah, atau buku lainnya. Ajukanlah diri kalian sebelum diminta guru. Jika beberapa di antara kalian ada yang ingin membacakan puisi di depan kelas, itu lebih baik. Kalian akan melihat aneka gaya pembacaan puisi dari teman kalian. Simaklah baik-baik pembacaan puisi tersebut, lalu jawab pertanyaan berikut. Majas apa yang kalian dengar dari puisi yang baru dibacakan?

Dalam menulis puisi, penyair menggunakan aneka majas dan gaya bahasa. Beberapa majas dan gaya bahasa yang sering dipakai dalam puisi adalah majas metafora, simile, dan repetisi. Majas diartikan sebagai kiasan atau cara melukiskan sesuatu dengan menyamakan dengan sesuatu yang lain yang bersifat sama. Majas menciptakan efek estetika dalam puisi. Terdapat banyak jenis majas, tetapi pada bagian ini kalian hanya akan mempelajari tiga majas, yaitu metafora, simile, dan repetisi.

1. Metafora

Metafora diartikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Majas metafora menggunakan kata-kata yang bukan arti sebenarnya atau arti kiasan. Majas ini biasa digunakan untuk menunjukkan perbandingan yang tersirat atau tidak langsung antara suatu benda dan benda atau antara orang dan benda.

Contoh:

tulang punggung	>	penopang
buah hati	>	anak kesayangan
cendera mata	>	oleh-oleh
bunga desa	>	gadis cantik di desa
sampah masyarakat	>	orang yang tidak berguna

Selain contoh-contoh tersebut, metafora dalam pengertian yang lebih luas juga menggunakan kata-kata kiasan yang berkaitan dengan alam,

seperti matahari, bulan, bintang, pelangi, hujan, benda-benda, dan keadaan lain yang mengandung estetika sebagai kiasan dalam puisi.

2. Simile

Menurut Keraf (2007: 138), simile diartikan sebagai perbandingan yang bersifat eksplisit. Hal yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah perbandingan yang langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal lainnya dengan menggunakan kata-kata pembanding: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, bak, laksana, dan umpama*.

Contoh:

Bibirnya seperti delima merekah
Matanya seperti bintang timur
Seperti menating minyak penuh
Bagai air di daun talas
Laksana bulan empat belas

3. Repetisi

Masih dalam Keraf (2007: 127), repetisi diartikan sebagai majas berupa perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan pada kata-kata yang dianggap penting.

Contoh:

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa
(Penggalan bait puisi "Padamu Jua" karya Amir Hamzah)



Jelajah Kata

Ketika mempelajari majas dalam puisi, kalian mungkin menjumpai kata-kata berikut.

aneka



macamnya, ragamnya, dan berbagai jenis

estetika



keindahan atau kepekaan terhadap seni dan keindahan

efek



kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya

eksplisit



terus terang, langsung, dan gamblang



Membaca

Untuk lebih memahami pengertian majas metafora, simile, dan repetisi, kalian akan membaca dan membandingkan empat puisi berikut: “Pahlawan Tak Dikenal” karya Toto Sudarto Bachtiar, puisi “Waktu” karya W.S. Rendra, puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono, dan puisi “Nyanyian” karya Elly Delfia. Bacalah puisi tersebut dan tandailah majas-majas yang ada di dalamnya!

Pahlawan Tak Dikenal

Karya Toto Sudarto Bachtiar

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang

Dia tidak ingat bilamana dia datang
Kedua lengannya memeluk senapan
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudian dia terbaring, tapi bukan tidur sayang

Wajah sunyi setengah tengadah
Menangkap sepi padang senja
Dunia tambah beku di tengah derap dan suara merdu
Dia masih sangat muda

Hari itu 10 November, hujan pun mulai turun
Orang-orang ingin kembali memandangnya
Sambil merangkai karangan bunga
Tetapi yang nampak, wajah-wajah sendiri yang tak dikenalnya

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata: aku sangat muda

Waktu

Karya W.S. Rendra

Waktu seperti burung tanpa hinggapan
Melewati hari-hari rubuh tanpa ratapan
Sayap-sayap mukjizat terkebar dengan cekatan

Waktu seperti butir-butir air
Dengan nyanyian dan tangis angin silir
Berpejam mata dan pelesir tanpa akhir

Hujan Bulan Juni

Karya Sapardi Djoko Damono

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan Juni
Dihapusnya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan Juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga itu

Nyanyian

Karya Elly Delfia

Saat buah-buahan kau tunggu menjadi ranum
Aku menulis puisi di bawah sumringah raja siang
Sembari menyisiri tepian ladangmu dengan nyanyian

Nyanyian yang kita yakini
Selalu mengantarkan pada pertemuan
Yang membuat usiamu terlihat sepuluh tahun lebih muda
Karena disirami rasa bahagia dan lapang dada

Kegiatan 5:

Mengidentifikasi Majas dalam Puisi



Berlatih

Tuliskan majas-majas yang kalian temukan dalam keempat puisi-puisi tersebut dalam tabel berikut.

Tabel 5.6 Perbandingan Kata-Kata dengan Majas dalam Puisi

Judul Puisi	Kata-Kata yang Mengandung Majas			Penjelasan
	Metafora	Simile	Repetisi	
Pahlawan Tak Dikenal			Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring Tetapi bukan tidur, sayang	Ada pengulangan atau repetisi pada bait pertama dan terakhir puisi.
Waktu				
Hujan Bulan Juni				
Nyanyian				

E. Menciptakan Puisi



Membaca

Pada pelajaran sebelumnya, kalian sudah membaca empat puisi. Dengarkanlah baik-baik pembacaan puisi-puisi tersebut. Cermatilah kata-kata yang digunakan. Kemudian, diskusikan hal-hal berikut bersama guru dan teman sekelas kalian.

1. Adakah kata-kata yang menarik perhatian kalian dalam puisi-puisi tersebut?

2. Apakah kalian ingin memasukkan kata-kata itu dalam puisi yang akan kalian tulis?
3. Jika kalian hendak menciptakan sebuah puisi, puisi seperti apakah yang akan kalian tulis?

Kalian sudah mempelajari unsur-unsur puisi dan pesan yang ada di dalamnya pada pelajaran sebelumnya. Sekarang saatnya kalian menciptakan puisi sendiri. Jangan merasa cemas dengan kemampuan kalian. Pada dasarnya setiap orang bisa menulis puisi karena mereka memiliki perasaan dan pikiran yang ingin dicurahkan. Jika kalian masih bingung memulainya, kalian dapat mengikuti langkah-langkah membuat puisi berikut.

1. Menciptakan Puisi dengan Metode Lima Langkah

Lima langkah menciptakan puisi adalah sebagai berikut.

- a. Temukan satu hal yang paling mengesankan.

Contoh:

Kalian pernah ke sebuah desa dan kalian sangat terkesan dengan desa tersebut.

- b. Ingat-ingat hal yang membuat kalian terkesan.

Contoh:

Kalian terkesan dengan kolam-kolam ikan di halaman rumah penduduk, hamparan sawah, bebek-bebek yang digiring di tengah sawah, dan suara lenguhan sapi.

- c. Ingat perasaan kalian saat itu.

Contoh:

Saat itu kalian merasa takjub, gembira, dan nyaman. Tuliskan dan ungkapkan perasaan kalian tersebut dalam puisi.

- d. Gunakanlah majas untuk mengungkapkan kesan kalian tersebut.

Contoh:

Petak-petak sawah terhampar seperti permadani alam.

Bulir-bulir padi menguning seperti biji-biji emas mulia.

- e. Gunakan kata-kata yang berkaitan dengan pancaindra, misalnya penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa, supaya pembaca bisa ikut membayangkan peristiwa yang kalian alami.

Contoh:

1) Sebelum matahari terbit, ayam berkokok menyambut pagi

2) Fajar menyingsing dan burung-burung berkicau.

3) Pagi yang cerah, bunga mekar dan harum semerbak memenuhi taman

Penjelasan:

- 1) Kata ayam berkokok dan burung berkicau menggunakan indra pendengaran.
- 2) Kata fajar menyingsing dan pagi yang cerah menggunakan indra penglihatan.
- 3) Kata harum semerbak menggunakan indra penciuman.

2. Menciptakan Puisi dengan Inspirasi Tiga Kata

Bagi sebagian orang, memulai menulis puisi merupakan hal yang sulit. Kesulitan itu biasanya disebabkan oleh dua hal, yaitu

- a. tidak punya ide dan
- b. punya ide, tetapi tidak tahu cara menuliskannya.

Kalian dapat memecahkan masalah tersebut melalui inspirasi tiga kata. Caranya adalah tentukan tiga buah kata, lalu buatlah kalimat-kalimat yang menghubungkan kata-kata tersebut. Supaya lebih jelas, perhatikan contoh berikut ini.

a. Contoh a

Tiga kata: hujan, ranting, dan awan

Kalimat puisi yang dibuat dari tiga kata ini adalah sebagai berikut.

Masih tampak bekas hujan semalam

Daun-daun jatuh, ranting-ranting patah, rumput dan tanah basah

Awan di langit masih kelabu, matahari masih sembunyi

Hatiku pun masih berawan

Seusai mendengar kabar duka darimu tadi malam

Kata-kata yang digarisbawahi merupakan kata-kata yang sudah ditentukan melalui inspirasi tiga kata sebelumnya. Adapun kata-kata dan larik lainnya adalah tambahan yang dibuat untuk melengkapi puisi tersebut.

b. Contoh b

Tiga kata: kelinci, rumput, dan manja

Larik puisi yang dibuat dari tiga kata ini adalah sebagai berikut.

Aku mendapat seekor kelinci sebagai hadiah ulang tahunku

Namanya Boni, kesukaannya makan rumput di halaman

Dia suka sekali bermain di antara bunga-bunga

Bila aku datang menghampirinya, ia akan berlari kepadaku dan bergelung manja di pangkuanku

c. Contoh c

Tiga kata: teh, ibu, dan kursi

Larik-larik puisi yang dibuat dari tiga kata ini adalah sebagai berikut.

Ibu suka minum teh setiap pagi

Ia akan duduk di kursi kesayangannya

Yang diletakkan di teras belakang, tepat di depan jendela kamarku

Ibu suka membaca buku sambil meminum tehnya

Aku suka memandang ibuku

saat ia diam-diam tersenyum membaca cerita-cerita favoritnya

Sekarang, cobalah kalian pikirkan tiga kata, lalu berlatihlah membuat larik-larik puisi dari ketiga kata tersebut.

Dengan menemukan inspirasi tiga kata, kalian berlatih membuat larik-larik puisi.

Kegiatan 6:

Menciptakan Puisi



Berlatih

Kalian sudah mempelajari langkah-langkah menciptakan puisi. Sekarang saatnya kalian menciptakan sebuah puisi berdasarkan pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain yang menarik dan dapat kalian jadikan inspirasi untuk menulis puisi. Gunakan salah satu langkah-langkah menciptakan puisi yang sudah kalian pelajari sebelumnya.

F. Mendeklamasikan Puisi

Para penyair bukan hanya membuat puisi, mereka juga mendeklamasikan atau membacakan syair-syairnya. Setiap tahun diadakan berbagai festival sastra. Orang-orang dapat menonton para penyair hebat membacakan puisi pada festival ini. Pernahkah kalian mengunjungi festival sastra seperti ini? Jika pernah, ceritakanlah pengalaman kalian pada guru dan teman-teman di kelas. Ceritakan juga kesan yang kalian dapatkan dari festival itu.

Kalian juga dapat melakukan hal serupa. Buatlah festival puisi kecil di kelas. Bacakanlah puisi-puisi yang kalian buat, lalu kalian dapat saling memberikan tanggapan terhadap puisi yang dibacakan. Akan tetapi, sebelum membacakan puisi-puisi tersebut, diskusikan terlebih dahulu bersama teman kalian, hal-hal yang menurut kalian paling mengesankan dari sebuah pembacaan puisi! Jawaban yang muncul dari hasil diskusi dapat menjadi bekal pengetahuan kalian sebelum membacakan sebuah puisi.

Kegiatan 7:

Mendeklamasikan Puisi



Membaca

Pernahkah kalian melihat sebuah lomba pembacaan puisi? Dalam sebuah lomba baca puisi, peserta biasanya membacakan puisi dengan gaya masing-masing. Ada yang membacakan puisi dengan suara lembut dan ada juga dengan suara keras. Ada yang membacakan puisi sambil berdiri, ada yang sambil duduk, bahkan ada juga yang membacakan puisi sambil berjalan. Semua cara pembacaan itu tidak muncul begitu saja.

Para pembaca puisi biasanya akan merenungkan terlebih dahulu puisi yang akan dibacakan. Setelah itu, mereka akan menentukan gestur dan intonasi yang paling cocok untuk digunakan. Gaya pembacaan puisi yang demikian disebut deklamasi. Deklamasi adalah penyajian sajak disertai dengan lagu dan gaya. Deklamasi bukan hanya membacakan biasa. Untuk menciptakan nuansa keindahan dalam pembacaan puisi, diperlukan teknik, gaya, dan intonasi suara yang baik. Cara membacakan puisi dengan mendeklamasikan ini sering dijadikan ajang perlombaan yang dinamakan lomba mendeklamasikan puisi.

Sebuah puisi juga mengandung pesan tertentu. Saat seseorang membacakan sebuah puisi, ia harus membacakan sebuah puisi dengan suatu cara yang membuat pendengar tersentuh dan mengerti pesan yang hendak disampaikan dalam puisi. Puisi sedih tidak mungkin dibacakan dengan nada riang gembira. Sebaliknya, puisi gembira tidak mungkin dibacakan dengan nada sedih. Pembacaan puisi harus disesuaikan dengan pesan yang terkandung dalam puisi.

Tabel berikut ini menjelaskan langkah-langkah yang dapat kalian lakukan sebelum mendeklamasikan sebuah puisi.

Tabel 5.7 Langkah-Langkah Mendeklamasikan Puisi

Langkah-Langkah Mendeklamasikan Puisi	Maksud
Terlebih dahulu, bacalah puisi secara berulang-ulang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memahami suasana yang ada dalam sebuah puisi tersebut, seorang pembaca puisi harus tahu jiwa puisi tersebut: mengandung kesedihan, kegembiraan, semangat perjuangan, atau hal lainnya. Nada suara harus disesuaikan dengan suasana puisi. 2. Untuk memahami pesan yang ada dalam puisi, seorang pembaca puisi yang mengetahui pesan dalam puisinya bisa membacakan puisi dengan gerak dan nada suara yang cocok dengan puisi itu.
Tandailah kata-kata sulit dan ucapkanlah kata-kata tersebut berulang kali.	Cara ini bertujuan untuk lebih lancar mengucapkan kata-kata sulit saat deklamasi.
Tandailah kalimat yang mengandung repetisi atau pengulangan.	Cara ini bertujuan untuk dapat memberi penekanan suara saat mengucapkan kata-kata yang mengandung repetisi. Penyair membuat repetisi untuk menegaskan sesuatu. Nyatakan itu dalam nada suara kalian.



Jelajah Kata

Ketika mendalami materi tentang cara mendeklamasikan puisi, kalian sering berjumpa dengan kata-kata berikut.

intonasi



ketepatan pengucapan irama kalimat atau ketepatan penyajian tinggi rendah nada saat membaca puisi

gestur



gerak anggota tubuh saat membaca puisi

nada



tinggi rendahnya suara saat membaca puisi



Mencoba

Pada pelajaran yang lalu, kalian sudah berlatih menulis puisi. Sekarang kalian dapat membacakan puisi yang sudah kalian tulis di depan kelas. Kalian juga dapat membacakannya dengan cara mendeklamasikan atau membaca biasa. Kalian juga dapat membacakan puisi teman yang duduk di samping kalian.

Kegiatan 8:

Mendiskusikan Pembacaan Puisi



Berdiskusi

Pada bagian ini kalian akan berlatih berbicara melalui diskusi. Kalian dapat berdiskusi dan memberi tanggapan untuk setiap kali sebuah puisi usai dibacakan. Tanggapan itu dapat berupa

1. penilaian terhadap pilihan kata dan majas yang ada dalam puisi dan
2. pendapat kalian tentang pesan yang ada dalam puisi.

Sampaikan tanggapan kalian dengan sopan dan menggunakan bahasa yang baik.

Dengan memberikan tanggapan terhadap pembacaan puisi, kalian berlatih berbicara dan memberikan penilaian.



Jurnal Membaca

Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Apakah kalian membaca buku puisi atau bukan? Tulislah ulasan singkat tentang buku tersebut di jurnal ini.

Jurnal Membaca



Hari/Tanggal : _____

Nama : _____

Kelas : _____

Nama Penulis: _____

Judul Buku : _____

Penerbit : _____

Tahun : _____

Buku tersebut bercerita tentang:

Pendapat tentang isi buku tersebut:
